

Program Posyandu dan Peran Kader dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Posyandu Pantang Mundur

The Posyandu Program and the Role of Cadres in Increasing Community Participation at the Posyandu Pantang Mundur

Ghaida Mutmainah Hidayat¹, Nabilah Anas Azahra¹, Dinar Syafarina Nuresti K1, Melly Cintiadewi¹, Agita Zahrah Azahra¹, Larassaty Nabila Akbar¹, Dyah Muliawati^{1*}, Endah Tri Wahyuni¹

¹Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Madani
Jl. Wonosari KM.10 Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul 55792, D.I Yogyakarta, Indonesia
**Corresponding Author:* dyah.muliawati@gmail.com

Abstrak

Program Posyandu merupakan suatu bentuk upaya preventif dan promotif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya balita. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam mendukung program Posyandu “Pantang Mundur” di Dusun Kradenan, Desa Sitimulyo. Metode dengan pendekatan wawancara kepada kader posyandu. Hasil menunjukkan bahwa 80,6% masyarakat telah tertib hadir dalam kegiatan posyandu balita setiap bulan. Faktor pendorong peran serta masyarakat tersebut yaitu peran kader yang aktif, hubungan sosial yang erat, dan dukungan dari Kalurahan Srimulyo. Sementara hambatan dalam posyandu yaitu beberapa Ibu balita yang terlambat datang dan sejumlah 19,4% tidak rutin hadir. Hal ini mencerminkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan ini diharapkan menjadi contoh penguatan program kesehatan berbasis masyarakat.

Kata kunci: Posyandu, PSM, Balita, Dusun Kradenan

Abstract

The Posyandu (Integrated Health Post) program is a preventive and promotive initiative aimed at improving community health, particularly for children under five years old. This study aimed to assess community participation in supporting the Pantang Mundur Posyandu program in Kradenan, Sitimulyo Village. A qualitative descriptive approach was employed through interviews with Posyandu cadres and direct field observations. The findings revealed that 80.6% of the community regularly attended monthly Posyandu activities for toddlers. Key factors contributing to active participation included the proactive role of Posyandu cadres in mobilizing and educating residents, strong social cohesion within the community, and support from the Srimulyo Village Government. Nevertheless, challenges were identified, such as late arrivals among some mothers of toddlers and irregular attendance by 19.4% of the community. Overall, these results indicate increasing community awareness and involvement in monitoring child growth and development. The Posyandu activities in Kradenan may serve as a model for strengthening community-based health programs.

Keywords: Posyandu, Community Participation, Under-five Children, Kradenan Hamlet

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan status kesehatan ibu dan anak, khususnya di wilayah pedesaan. Posyandu memberikan pelayanan kesehatan dasar yang

terintegrasi, seperti imunisasi, pemantauan pertumbuhan balita, pelayanan keluarga berencana, pelayanan pemeriksaan kehamilan, hingga penyuluhan gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Dalam pelaksanaannya, Posyandu tidak dapat berjalan optimal tanpa peran aktif masyarakat, baik sebagai peserta maupun sebagai pelaksana, seperti kader posyandu.

Salah satu posyandu yang aktif memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah Posyandu Pantang Mundur, yang terletak di Dusun Kradenan. Posyandu ini menjadi bagian penting dalam upaya preventif dan promotif di bidang kesehatan, terutama bagi ibu hamil, balita, dan lansia. Meskipun demikian, masih ditemukan berbagai tantangan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, salah satunya adalah fluktuasi tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat yang rendah dapat menghambat pencapaian indikator kesehatan yang ditargetkan, seperti cakupan imunisasi dan status gizi balita.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu Pantang Mundur sangat penting, karena kegiatan ini mengandalkan peran kader dan dukungan masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan tentang manfaat posyandu, ketersediaan waktu, motivasi pribadi, dukungan keluarga, serta hubungan sosial antara kader dan warga (Suryati, 2020).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Posyandu Pantang Mundur, Desa Kradenan, penting untuk memahami secara mendalam bentuk peran serta masyarakat, hambatan yang dihadapi, serta strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program posyandu di wilayah tersebut.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2025, di Posyandu Pantang Mundur, Dusun Kradenan, Desa Srimulyo. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan wawancara dengan 5 kader pada saat pelaksanaan kegiatan posyandu. Wawancara dilakukan menggunakan panduan semi-terstruktur. Analisis data menggunakan teknik tematik untuk menilai keterlibatan masyarakat dalam kegiatan posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kehadiran Masyarakat di Posyandu

Hasil wawancara kepada 5 kader posyandu menunjukkan bahwa kehadiran masyarakat, khususnya ibu balita, dalam kegiatan Posyandu Pantang Mundur cukup tinggi. Keikutsertaan Ibu balita berawal dari program kader posyandu yang telah berjalan dengan baik. Kader selalu memberikan sosialisasi terkait kesehatan ibu dan anak yang didapatkan dari petugas Puskesmas Piyungan. Setiap jadwal posyandu, kader selalu mengingatkan melalui siaran di mushola maupun melalui whatsapp group. Adapun data kehadiran balita dari Januari – Juni 2025 terdapat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kehadiran Sasaran Posyandu Pantang Mundur Selama 6 Bulan Terakhir

Bulan	Jumlah Sasaran Balita	Jumlah Hadir	Persentase Kehadiran (%)
Januari	50	41	82%
Februari	50	39	78%
Maret	52	43	82.7%
April	52	42	80.8%
Mei	53	42	79.2%
Juni	53	43	81.1%
Rata-rata	-	-	80.6%

Sumber: data primer 2025

Rata-rata kehadiran menunjukkan tren positif. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin.

2. Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan beberapa faktor yang mendorong tingginya partisipasi masyarakat:

- a. Peran kader yang aktif: Kader tidak hanya mengajak secara langsung tetapi juga melakukan edukasi kesehatan.

Sejalan dengan penelitian Hapsari & Lestari (2021), edukasi rutin meningkatkan kesadaran ibu balita.

- b. Hubungan sosial yang kuat antarwarga: Masyarakat saling mengingatkan dan mengajak ke posyandu. Ini sesuai dengan penelitian Sari et al. (2020) yang menyebut lingkungan sosial mendukung meningkatkan keterlibatan ibu.
- c. Dukungan Kalurahan Srimulyo: Pemerintah desa memberikan insentif kecil dan memfasilitasi tempat dan logistik. Studi Yuliana et al. (2023) juga menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor.

3. Tantangan dalam Pelaksanaan Posyandu

Meskipun partisipasi cukup tinggi, kader menyampaikan adanya beberapa tantangan:

- a. Keterlambatan kehadiran: Sebagian masyarakat datang terlambat, terutama ibu yang bekerja.
- b. Masih ada 19,4% sasaran yang tidak hadir secara rutin, terutama yang memiliki anak tanpa keluhan kesehatan atau dari keluarga dengan mobilitas tinggi.

4. Komparasi dengan Studi Sebelumnya

Tim pengabdian melakukan studi komparasi dengan studi-studi sebelumnya, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Komparasi Studi Sebelumnya dengan Temuan Saat Ini

Studi	Hasil Utama	Relevansi dengan Temuan
Hapsari & Lestari (2021)	Edukasi kader meningkatkan kehadiran posyandu	Sesuai
Sari et al. (2020)	Lingkungan sosial mendukung perilaku kesehatan ibu	Sesuai
Yuliana et al. (2023)	Dukungan desa memperkuat keberlanjutan posyandu	Sesuai
Hakim (2020)	Kehadiran rutin ke posyandu memperbaiki	Sesuai

Studi	Hasil Utama	Relevansi dengan Temuan
Prasetyo (2020)	status gizi balita Komunikasi interpersonal kader meningkatkan kepercayaan masyarakat	Sesuai

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat kehadiran masyarakat dalam Posyandu Pantang Mundur mencapai 80%, menunjukkan keberhasilan kader dan tokoh masyarakat dalam mengajak masyarakat berpartisipasi aktif. Edukasi, pendekatan interpersonal, dan dukungan lintas sektor menjadi kunci sukses kegiatan ini. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program posyandu.

Saran

Peningkatan kapasitas kader posyandu, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan dan pelaporan agar lebih efisien, serta evaluasi dan monitoring berkala oleh pemerintah desa, agar program tetap berjalan secara konsisten.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Madani yang telah support dalam bentuk dana dan Penanggungjawab mata kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas yang telah memfasilitasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H., et al. (2023). "Strategi Komunikasi Kader Posyandu." *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 4(1), 25-32.
- Dewi, L. M., & Ramadhan, I. (2021). "Evaluasi Capaian Program Posyandu." *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(3), 123-131.
- Hakim, A. N. (2020). "Pengaruh Frekuensi Kunjungan Posyandu terhadap Status

- Gizi Balita." *Jurnal Gizi Indonesia*, 9(2), 48-55.
- Handayani, T. (2020). "Kader Posyandu sebagai Penggerak Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 55-60.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khairunnisa, F., & Hidayat, T. (2023). "Pengaruh Media Edukatif terhadap Kunjungan Posyandu." *Jurnal Edukasi Kesehatan*, 5(1), 38-45.
- Lestari, M., et al. (2022). "Implementasi Program Posyandu Mandiri." *Jurnal Inovasi Pelayanan Publik*, 3(2), 99-106.
- Prasetyo, Y. (2020). "Peran Kader sebagai Mediator Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 78-84.
- Putri, A., et al. (2022). "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Sosial dengan Kunjungan Posyandu." *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 45-51.
- Rohmah, U., et al. (2022). "Faktor Sosial Budaya dalam Kunjungan Posyandu." *Jurnal Antropologi Kesehatan*, 4(2), 66-73.
- Sari, N., et al. (2020). "Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kunjungan Posyandu." *Jurnal Kesmas Indonesia*, 11(2), 67-74.
- Sulistyaningrum, E. (2021). "Manajemen Posyandu Berbasis Masyarakat." *Jurnal Manajemen Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 77-83.
- Wulandari, S., & Fitriani, E. (2021). "Motivasi Ibu Balita dalam Mengikuti Posyandu." *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(1), 90-96.
- Yuliana, R., et al. (2023). "Dukungan Pemerintah Desa dalam Optimalisasi Posyandu." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 33-41.